

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI (STUDI KASUS
DI PONDOK PESANTREN AZZAHRO)**

Aspiyah

Manajemen Pendidikan Islam Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta
aspiyah2101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui integrasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Azzahro'. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah Integrasi Kurikulum yang dilaksanakan pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Azzahro' adalah sebagai berikut: 1) Integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah. 2) Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian. 3) Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun. 4) Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah. 5) Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing. Integrasi kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter santri dilakukan dengan: 1) Kebijakan desain integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter siswa, 2) Pola-pola desain integrasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa, 3) Memberikan fasilitas lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum, 4) Menyamakan persepsi dalam membimbing karakter siswa, 5) Memberikan program dan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membiasakan nilai-nilai karakter dalam keseharian.

Kata kunci: Integrasi Kurikulum, Pesantren Dan Madrasah, Karakter Santri

Abstract

This research is to determine the integration of the Islamic boarding school curriculum in improving the character of students at the Azzahro Islamic Boarding School. This type of research is qualitative research, based on the discussion, including descriptive research using a case study design. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are that the Curriculum Integration carried out by Islamic boarding schools and madrasahs at the Azzahro' Islamic Boarding School is as follows: 1) Integration of boarding school material in the form of the nahwu Sobah subject into madrasa material. 2) Application in the use of foreign languages (Arabic and English) in daily activities. 3) 6 year and 4 year compulsory education programs. 4) Integration of Islamic boarding school material, namely classical/yellow books, into the Madrasah subject schedule. 5) Application of the language of instruction in learning in foreign language classes. The integration of the Islamic boarding school curriculum in forming the character of students is carried out by: 1) The design policy for integrating the Islamic boarding school and madrasah curriculum in forming the character of students. 2) Curriculum integration design patterns in shaping student character, 3) Providing Islamic boarding school educational environment facilities that facilitate the implementation of curriculum integration, 4) Equalizing perceptions in guiding student character, 5) Providing programs and activities that direct students to familiarize themselves with character values in everyday life.

Keywords: Curriculum Integration, Islamic Boarding Schools and Madrasahs, Character of Santri

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia yang religious sebagian telah berubah menjadi masyarakat yang permisif terhadap nilai-nilai barat yang jauh dari akhlak mulia, Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan pendidikan nasional.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam semakin dituntut mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dipraktikkannya. Penerapan Kurikulum 2013 sebagai bagian strategi penguatan pendidikan karakter secara nasional. Pendidikan karakter menjadi agenda besar dalam pengembangan pendidikan nasional.¹

Karakter bukan semata kemampuan kognitif, skill kejuruan tertentu, atau penguasaan atas berbagai disiplin ilmu.² Karakter berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Kurikulum menginstruksikan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Isi kurikulum penuh dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak didiknya.³

Proses pembelajaran sebagai cara untuk merealisasikan nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan. Interaksi guru terhadap anak-anak didiknya berlangsung penyemaian dan pembentukan karakter dalam segala aktivitas pembelajarannya. Begitu juga dalam setiap mata pelajaran yang dirumuskan, tujuan pengajarannya mencakupi kemampuan dalam semua ranah. Artinya, pada setiap rencana pembelajaran termuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; dampak instruksional; dan dampak pengiring.

Pondok Pesantren sejak awal pendiriannya menekankan akhlakul karimah kepada santri-santrinya.⁴ Secara bersamaan pesantren mengajarkan muatan-muatan pelajaran umum seperti di sekolah pada umumnya. Kini terdapat pesantren-pesantren yang menyelenggarakan pendidikan

¹ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020). <<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>>.

² Sri Haryati, 'Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19.2 (2013).

³ Nik Haryanti and Luluk Indarti, 'Strategi Pembelajaran Kiai Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Santri', *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 10.1 (2022). <<https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>>.

⁴ Muklasin, Riswandi, and Alben Ambarita, 'Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)', *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4.1 (2016).

formal di dalamnya yang dikenal sekolah berbasis pesantren. Kurikulum pendidikan yang dikembangkan diharapkan mampu menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama untuk membentuk akhlak.

Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan peserta didik secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.

Pesantren dalam perkembangannya telah mampu menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (pesantren) secara bersamaan. Kalangan pesantren memiliki ruang ijtihad dalam penyusunan sistem pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam penyusunan kurikulum mengintegrasikan muatan kurikulum agama dan umum. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran.

Muatan kurikulum Dirosah Islamiyah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU No 22 tahun 2006, dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pondok Pesantren Azzahro' merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melakukan pengembangan kurikulum baik sisi muatan isi juga dari sisi alokasi waktu yang disediakan. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Azzahro' ini berupaya mengintegrasikan kurikulum antara pendidikan nasional dan pesantren. Pondok Pesantren Azzahro' memiliki visi yaitu mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang kuat, tangguh, berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah.

Dirosah Islamiyah menjadi kekhasan materi kurikulum di sekolah. Dimana terdapat mata pelajaran bermuatan materi-materi keislaman yang masuk ke dalam waktu sekolah. Tentunya dalam penerapan kurikulum pesantren memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi over load pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum.

Penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.⁵ Kurikulum dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dan kehidupan. Dan Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuannya berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, Pengembangan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Pengembangan yang bersifat individu maupun sosial kemasyarakatan.

Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan peserta didik secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.⁶

Integrasi kurikulum sendiri dilakukan sebagai langkah inovasi bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum Peserta didik. Sehingga muatan kurikulumnya tersebut akan memberikan efek dalam pembentukan kecerdasan akademik dan karakternya. Karena pesantren dengan proses pendidikannya selama dua puluh empat jam penuh itu, dipandang orang mampu “menjinakan anak-anak mereka dari dislokasi sosial yang muncul dewasa ini sebagai eksekutif globalisasi nilai-nilai.”⁷

Langkah strategis mewujudkan visi pesantren, salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren agar menumbuhkan generasi yang memiliki nilai-nilai karakter melalui proses belajar mengajar di dalam pesantren. Pondok Pesantren Azzahro’ banyak persoalan yang muncul seiring dengan implementasi integrasi kurikulum tersebut, antara lain yaitu integrasi kurikulum tersebut belum berjalan secara maksimal dan belum sesuai dengan karakteristik santri, kurangnya pemahaman guru mengenai integrasi kurikulum dan proses pembentukan karakter santri, dan guru belum menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter santri serta efektifitas pengembangan kurikulum Pendidikan karakter santri masih minim. Hal ini dari beberapa masalah yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas perihal tersebut

⁵ Jamalia Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021). <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>>.

⁶ Muhammad Khoiruddin, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019). <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>>.

⁷ Darul Qutni, ‘Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur’an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfiz Daarul Qur’an)’, *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018). <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>>.

guna mengetahui apa saja penyebab dan solusi dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter santri yang sesuai dengan visi Pesantren.

Kegiatan pembelajarannya Pondok Pesantren Azzahro' telah melakukan integrasi kurikulum dalam pembelajarannya dengan mengintegrasikan antara pemahaman murni dari teori evolusi dipadukan dengan pendekatan pemahaman keagamaan yang baik terkait dengan proses penciptaan alam semesta, Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pondok Pesantren Azzahro' telah melakukan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah.

Integrasi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Azzahro' ini dikarenakan kurikulum yang diintegrasikan dalam sekolah adalah kurikulum dari sebuah pesantren salaf atau pesantren kuno yang mana bisa di ambil contoh seperti memaknai kitab dengan menggunakan metode utawi, opo, iku yang mana hal itu merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena yang sering dijumpai integrasi kurikulum diadakan di sebuah pondok pesantren modern dengan menggunakan terjemah bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro')".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan *kualitatif* adalah pendekatan yang berupaya menggambarkan peristiwa atau perilaku orang atau situasi di tempat - tempat tertentu secara rinci dan mendalam dengan kenyataan yang sebenarnya.⁸ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus menjadi pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai integrasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Azzahro'. Dengan menggunakan rancangan case studies ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh mampu menjawab mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian.

Upaya mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian pada Pondok Pesantren Azzahro', maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁹

⁸ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

⁹ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998).

Analisis data *kualitatif* berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data penelitian *kualitatif* dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Azzahro'

Integrasi merupakan kombinasi, koordinasi harmoni, kelengkapan sehingga menjadi kesatuan yang utuh.¹¹ mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah yang meliputi keutuh-lengkapan satu sama lain dengan hubungan yang sangat erat. Sedangkan Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin "*currere*" yang artinya lari cepat atau "*curriculae*" yang berarti sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Jarak yang ditempuh oleh pelari itu, dalam dunia pendidikan dapat disebut kurikulum yang merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai ijazah.¹² Kurikulum terintegrasi ini merupakan suatu sistem yang terdiri dari interkoneksi dan komponen yang berinteraksi untuk mencapai kolaborasi menarik dan berkualitas. Yang akan menggabungkan kurikulum yang berada di pesantren dimasukkan pada kurikulum di Pondok Pesantren Azzahro'. Dalam kurikulum pesantren, santri dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ilmu-ilmu agama terkait bahasa Arab klasik, sebagai syarat untuk mendalami ayat-ayat keagamaan, filsafat, hukum dan ilmiah.¹³ Sebagian besar kurikulum pesantren membahas masalah aqidah, syariah, dan bahasa Arab. Yang meliputi antara lain Al-Quran dengan tajwid serta tafsirnya, aqidah dengan ilmu kalamnya; fiqih dengan ushul fiqhnya. Hadits dengan mustholah haditsnya, dan bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, shorof, bayan, ma'ani, badi' dan arudl, tarikh, mantiq an tasawuf.¹⁴

Kurikulum madrasah sendiri merupakan Konsep awal klafisikasi ilmu yang diajarkan pada tingkatan madrasah yang akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki

¹⁰ matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: SAGE Publications, 2014).

¹¹ Amirsyah Tambunan and Ummah Karimah, 'Implementasi Integrasi Kurikulum Pada Proses Santri (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi)', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2 (2022).

¹² Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014).

¹³ Muammar Kadafi Siregar, 'Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018). <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)>.

¹⁴ Pasmah Chandra, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), h.243 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>>.

perhatian tinggi terhadap pemikiran yang rasionalis dan filosofis.¹⁵ Fungsi pokok kurikulum madrasah sendiri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual melalui kajian mata pelajaran dan cara pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang kurikulum madrasah 2013 bahwasannya kerangka dasar kurikulum madrasah ini berfungsi sebagai acuan struktur kurikulum yang merupakan kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap madrasah.

Integrasi kurikulum dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Dimana di dalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan 2 yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan pada kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keislaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. Salah satu pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.

Integrasi kurikulum di di Pondok Pesantren Azzahro' dan Madrasah mengakomodir harapan orang tua dan santri/peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya atau bahkan bagi mereka yang ingin bekerja bisa dengan mudah mendapatkan kesempatan bekerja sebab program Pondok Pesantren dan Madrasah memberikan bekal keilmuan dan kompetensi yang mapan dalam meluluskan santri/peserta didiknya. Bekal pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dan dibarengi dengan peningkatan skill kompetensi menjadikan lulusan di Pondok Pesantren Azzahro' siap berdaya saing dalam akademik keilmuan maupun kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai harapan. Adapun Integrasi Kurikulum yang dilaksanakan pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Azzahro' adalah sebagai berikut:

Pertama, integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah. Nahwu Sobah adalah sebuah kitab yang dikarang langsung oleh pendiri pondok pesantren yaitu kyai Sirodj. Didalamnya terdapat materi yang membahas tentang kaidah/ tata bahasa arab (Nahwu/Sintaksis).

Kedua, Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian. seperti yang diungkapkan ustadzah Madaliyatul Jannah bahwa "*Setiap Santri ataupun siswa diwajibkan untuk memakai bahasa Asing dalam berinteraksi dansosialisasi dimanapun dan*

¹⁵ Syaiful Sagala, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren', *Jurnal Tarbiyah*, 22.2 (2015).

Aspiyah: Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro)

kapapun. Kewajiban dalam penggunaan bahasa Asing telah dijadwalkan, seperti untuk hari sabtu-senin menggunakan bahasa Arab dan selasa-kamis dengan bahasa Inggris sedangkan hari jum'at itu boleh keduanya”.

Ketiga, Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun. Pondok Pesantren Azzahro’ mempunyai peraturan terkait program pembelajaran yaitu bagi santri baru yang lulusan SD/MI maka ia wajib menyelesaikan pembelajaran selama 6 tahun dan santri baru yang berasal dari lulusan SMP/MTs ia wajib mengikuti program 4 tahun di tahun pertama dan kedua ikut kelas intensif (Kelas 1 dan 3 intensif). lalu di tahun ketiga dan keempat ikut kelas reguler.

Keempat, Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah. Diantara karakteristik pondok pesantren itu berupa muatan kurikulum berfokus pada ilmu khazanah keislaman, seperti ilmu al-Qur’an, ilmu gramatika Arab (Nahwu dan sharaf), ilmu hadits, ilmu ketauhidan dan lain-lain dengan rujukan literatur klasik.

Kelima, Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing. Keunggulan Pondok Pesantren Azzahro’ ialah dengan mengusung visi “Berakhlakul karimah berkompetensi Bilingual” artinya kompetensi bahasa Asing menjadi kekhasan dari pondok ini. Para santrinya dicetak menjadi generasi yang cakap dalam penguasaan bilingual baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

B. Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Azzahro’

Integrasi kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter santri dilakukan dengan: pertama, Kebijakan desain integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter siswa. Rumusan dalam kebijakan ini bisa dipandang sebagai upaya dalam memecahkan problem solving yang sistemik, yang selama ini butuh sebuah responsif dari pimpinan untuk ditindaklanjuti. Oleh karena itu, pengambil keputusan dan kebijakan harus membuat sebuah teknis sebagai pedoman kebijakan pendidikan (*educational policy guidance*) yang isinya adalah prosedur strategis yang disusun oleh pembuat kebijakan (*policy maker*), yang digunakan untuk merespon problem pendidikan yang sedang dialaminya. Langkah strategis ini harus dilaksanakan dengan hati-hati, agar dapat menghasilkan sumber informasi yang valid dalam membuat putusan kebijakan. Jadi, langkah strategis ini perlu disusun dengan jelas, rinci dan sistematis. Proses pembuatan kebijakan dalam mendesain integrasi kurikulum sekolah dan pesantren untuk membentuk karakter ini secara garis besar sesuai dengan pendapat Moh. Yamin di antaranya sebagai berikut. 1) Merumuskan masalah kebijakan pendidikan, 2) Meramalkan kebijakan pendidikan, 3) Merekomendasi aksi-aksi kebijakan pendidikan, 4) Memantau pelaksanaan dan hasil kebijakan pendidikan, 5) Mengevaluasi kinerja kebijakan pendidikan. 6) Proses perumusan kebijakan tidak semudah membalikkan telapak

tangan yang sangat gampang.¹⁶ Sebuah rumusan kebijakan akan selesai apabila telah adanya pengambilan keputusan oleh pimpinan. Rumusan kebijakan itu merupakan sebuah aktivitas yang memerlukan tenaga, waktu, pikiran, dan kehati-hatian. 7) Berkaitan dengan desain kebijakan implementasi kurikulum pendidikan karakter yang diintegrasikan perlu menggunakan kemampuan atau skill yang ahli oleh pemegang kebijakan. Langkah utama yang harus dilaksanakan untuk membuat desain kebijakan, yaitu analisis dan perumusan, implementasi serta pemantauan dan evaluasi kebijakan yang sudah ada.

Kedua, pola-pola desain integrasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa meliputi: Pendidikan formal merupakan unit pendidikan yang terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan atas. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang biasanya dilakukan secara terstruktur dan berjenjang juga. Pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pendidikan formal menggunakan implementasi kurikulum nasional dan juga memberikan kurikulum pesantren yaitu mengkaji kitab kuning. Dengan adanya model integrasi ini, maka akan memberikan wawasan yang luas pada santri dan menjadikan pusat sumber belajarnya yang luas, dan tidak terfokus pada sumber pusat pembelajaran yang utama di pesantren yakni kiai maupun asatidz dilingkungan pesantren.

Ketiga, Memberikan fasilitas lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum. Dimana keseharian santri mudah dibina dan dipantau. Pondok pesantren menjadi tempat beraktivitas dalam pembiasaan karakter santri. Keempat, Menyamakan persepsi dalam membimbing karakter siswa. Dimana karakter menjadi aspek yang sangat diutamakan. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan berpartisipasi dalam pembinaan karakter. Dimana karakter menjadi aspek penilaian yang dilakukan oleh seluruh guru.

Kelima, Memberikan program dan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membiasakan nilai-nilai karakter dalam keseharian. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter.

¹⁶ Ali Imron, 'Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 3.2 (2022). <<https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i2.625>>.

KESIMPULAN

Integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah memberikan dampak yang positif bagi pesantren dan lingkungan baik itu santri maupun orang tuanya. Pengintegrasian tersebut membuka jalan bagi Alumni untuk bisa melanjutkan pendidikan dan juga dapat bersaing dalam kesempatan bekerja. Integrasi Kurikulum yang dilaksanakan pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Azzahro' adalah sebagai berikut: 1) integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah. 2) Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian. 3) Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun. 4) Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah. 5) Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing.

Integrasi kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter santri dilakukan dengan: 1) Kebijakan desain integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam membentuk karakter siswa. 2) Pola-pola desain integrasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa, 3) Memberikan fasilitas lingkungan pendidikan pesantren yang memudahkan pelaksanaan integrasi kurikulum, 4) Menyamakan persepsi dalam membimbing karakter siswa, 5) Memberikan program dan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membiasakan nilai-nilai karakter dalam keseharian.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Beberapa rekomendasi untuk integrasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan karakter di Pondok Pesantren Azzahro' yaitu:

1. Pengasuh Pondok/Kiai:

Sebagai pengasuh pesantren harus selalu memberikan figure bagi santri, perbaikan kurikulum integratif pesantren-sekolah terus menerus, pemberian motivasi spiritual dan moral untuk meningkatkan sumber daya organisasi agar dapat meningkatkan integrasi kurikulum pesantren sekolah yang efektif.

2. Kepala Sekolah

- a. Berupaya terus dalam pengembangan integratif kurikulum madrasahpesantren yang lebih baik, karena integrasi kurikulum ini tidak akan pernah selesai dan akan berjalan secara continue. Kesiadaan tenaga sumber daya manusia yang unggul dan sarpras juga menjadi optimal pelaksanaannya.
- b. Perlu adanya kerja sama pendidik dan wali murid agar membantu dalam pelaksanaan kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran, dengan begitu akan memudahkan sekolah dalam menggapai tujuan pendidikan ini melalui kerjasama stakeholders.
- c. Pemimpin dalam hal ini harus berani mengambil risiko dari hal yang telah diputuskan menjadi sebuah kebijakan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan kurikulum

integrative sekolah dan pesantren yang diimplementasikan pada tingkatan sekolah dan kelas.

Hal ini agar dapat menjadikan santri berkarakter yang unggul dan religius.

3. Segecap stakeholders sekolah maupun pesantren harus bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengembangan kurikulum integrative madrasah dengan pesantren ini, agar dapat menjadikan kesuksesan dalam pengembangan kurikulum integratif ini. Optimalisasi harus selalu dilakukan dengan berbagai cara dan alternatif yang membuat suksesi integrasi kurikulum ini berhasil dengan efektif dan efisien, sehingga harapannya dapat membentuk karakter santri yang unggul dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C, and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998).
- Chandra, Pasmah, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020). <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>>
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014).
- Haryanti, Nik, and Luluk Indarti, 'Strategi Pembelajaran Kiai Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Santri', *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 10.1 (2022). <<https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>>
- Haryati, Sri, 'Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19.2 (2013).
- Imron, Ali, 'Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 3.2 (2022). <<https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i2.625>>
- Jamalia, Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri, 'Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo', *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021). <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>>
- Khoiruddin, Muhammad, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019). <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>>
- Miles, matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: SAGE Publications, 2014).
- Muklasin, Riswandi, and Alben Ambarita, 'Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)', *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4.1 (2016).
- Qutni, Darul, 'Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an)', *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018). <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>>
- Sagala, Syaiful, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren', *Jurnal Tarbiyah*,

Aspiyah: Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro)

22.2 (2015).

Siregar, Muammar Kadafi, 'Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018). <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)>

Tambunan, Amirsyah, and Ummah Karimah, 'Implementasi Integrasi Kurikulum Pada Proses Santri (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi)', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2 (2022).

Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020). <<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>>